BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Ekonomi (Inflasi dan Belanja Modal) dan Demografi (Gini Ratio, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka) secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.
2. Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur dan variabel mempunyai hubungan negatif. Hal ini disebabkan inflasi di Provinsi Jawa Timur masih dibawah 2 digit selain adanya campur tangan pemerintah melalui pengendalian Inflasi melalui operasi pasar kebutuhan pokok, subsidi untuk produsen maupun masyarakat dan lain-lain.
3. Variabel Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur dan mempunyai hubungan positif. Hal ini disebabkan adanya belanja modal pemerintah daerah untuk penambahan asset bermanfaat baik untuk negara maupun kesejahteraan masyarakat.
4. Variabel Gini Ratio berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur, dikarenakan adanya kekhawatiran

ketimpangan pembangunan antar daerah sehingga Gini Ratio dapat sebagai alat ukur Indeks Pembangunan Manusia. Namun Variabel Gini Ratio dalam penelitian ini mempunyai hubungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu positif (seharusnya negatif seperti teori "Jika tingkat gini ratio naik maka tingkat Indeks Pembangunan Manusia turun dan sebaliknya, sehingga gini tidak bisa menjadi alat ukur yang efektif untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur dikarenakan pembangunan wilayah hampir semua daerah di Jawa Timur tumbuh secara merata).

5. Variabel Tingkat Partispasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur dan Mempunyai hubungan positif. Hal ini disebabkan adanya tingkat partispasi angkatan kerja yang dapat menanggung beban bukan angkatan kerja, sehingga terjadi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu variabel Tingkat Partispasi Angkatan Kerja dapat dijadikan sebagai salah satu alat ukur Indeks Pembangunan Manusia.
6. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur dan mempunyai hubungan negatif. Hal ini dikarenakan adanya nilai tingkat pengangguran dijadikan sebagai patokan bagaimana perkembangan tenaga kerja dan lapangan pekerjaan di Provinsi Jawa Timur, sehingga variabel tingkat pengangguran terbuka dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur Indeks Pembangunan Manusia.

5.2 Saran

Berdasarkan Pembahasan dan Kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk pemerintahan Provinsi Jawa Timur, dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia perlu adanya kebijakan dari pemerintah pada penganggaran belanja modal untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana, dapat mengendalikan tingkat inflasi untuk menstabilitaskan harga-harga, menambah jumlah pelatihan kerja guna meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja dan mambu membuat kebijakan yang dapat membuka lebar lapangan kerja sehingga tidak terjadi pengangguran, sehingga dengan adanya kebijakan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pemerintah dan Masyarakat Umum dapat mengetahui alat ukur Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya di ukur pada dimensi kesehatan, dimensi pendidikan dan dimensi pengeluaran. Tetapi juga faktor ekonomi dan faktor demografi dapat digunakan dalam dimensi pengukuran Indeks Pembangunan Manusia, sehingga pemerintah dan masyarakat mengetahui observasi lebih luas lagi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur dan menambahkan waktu penelitian yang baru.